



KOLABORASI GURU AGAMA ISLAM DENGAN GURU BAHASA DALAM MENINGKATKAN PRESTASI EKSTRAKURIKULER BIDANG KEAGAMAAN SISWA

Ali Jusri Pohan*

STAIN Mandailing Natal
Pohanbatugana@gmail.com

Abstrack

The purpose of this study was to determine how the collaboration between Islamic religious teachers and language teachers in improving extracurricular achievements in the religious field of students at MAN 2 Padangsidempuan. This type of research is field research (field research) with qualitative descriptive research methods. Data collection techniques include observation, interviews and documentation. PAI teachers teach students about religious material, Indonesian teachers teach students about grammar, Arabic and English teachers teach students to compile religious texts that are directly related to Arabic and English texts, and teach how to pronounce and intonate them. Supporting factors for collaboration between PAI teachers and language teachers, namely: solid cooperation between teachers in guiding students when there is a competition/MTQ, providing input and ideas to each other

Keywords: *Teacher Collaboration, Achievement, Religious Extracurricular*

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana kolaborasi guru agama Islam dengan guru bahasa dalam meningkatkan prestasi ekstrakurikuler bidang keagamaan siswa di MAN 2 Padangsidempuan. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian lapangan (*field research*) dengan metode penelitian deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data ada observasi, wawancara dan dokumentasi. Guru PAI mengajari siswa tentang materi keagamaan, guru bahasa Indonesia mengajari siswa tentang tata bahasa, guru bahasa Arab dan Inggris mengajari siswa menyusun teks keagamaan yang berkaitan langsung dengan teks bahasa Arab, Inggris, serta mengajari cara pelafalan dan intonasinya.

* Correspondance Author: Pohanbatugana@gmail.com

Article History | Submitted: November, 21, 2020 | Accepted: November, 29, 2020 | Published: Desember, 15, 2020

How to Cite (APA 6th Edition style):

Ali Jusri Pohan, *Kolaborasi Guru Agama Islam Dengan Guru Bahasa Dalam Meningkatkan Prestasi Ekstrakurikuler Bidang Keagamaan Siswa*, 1 (1).

Faktor pendukung kolaborasi guru yaitu: adanya kerja sama yang solid guru dalam membimbing siswa apabila ada perlombaan/MTQ, saling memberikan masukan dan ide.

Kata Kunci : *Kolaborasi Guru, Prestasi, Ekstrakurikuler keagamaan*

PENDAHULUAN

Guru merupakan kunci kesuksesan dalam peningkatan mutu pendidikan. Guru berada pada posisi yang strategis bagi reformasi pendidikan yang berorientasi pencapaian kualitas. Peningkatan kualitas pendidikan dalam suatu sistem madrasah belum berarti, jika tidak disertai adanya guru profesional. Oleh karena itu, setiap upaya yang dilakukan untuk membenahi dan meningkatkan mutu pendidikan harus melibatkan penataan dan pemberdayaan guru. Guru merupakan pendidik dan pembimbing siswa supaya terampil dari segi kognitif, afektif, dan psikomotorik. Dengan didikan dan bimbingan dari guru, maka akan menghasilkan siswa yang berprestasi baik dari segi pendidikan agama maupun umum.

Pendidikan agama merupakan suatu cara atau upaya untuk mengarahkan peserta didik supaya bisa menjadi manusia yang memiliki masa depan yang ideal, dengan cara menjadikan peserta didik tersebut sebagai manusia yang lebih baik dalam dimensi keagamaannya (Sri Munarti, 2013: 103). Untuk mendidik keagamaan siswa, guru bisa melaksanakannya pada jam pelajaran dan di luar jam pembelajaran (ekstrakurikuler). kegiatan ekstrakurikuler sekolah juga berfungsi membantu siswa.

Kegiatan ekstrakurikuler merupakan kegiatan penunjang kurikulum peserta didik yang dilakukan guru dan peserta didik di luar jam pelajaran. Kegiatan ekstrakurikuler terbagi kepada beberapa bagian, salah satunya adalah ekstrakurikuler bidang keagamaan. Adapun contohnya: *tilawah, syahr al-Qur'an*, pidato, *fahm al-Qur'an*, dan nasyid.

Madrasah Aliyah Negeri 2 Padangsidempuan adalah salah satu sekolah yang sangat memperhatikan prestasi siswa, baik prestasi dalam bidang kurikulum maupun ekstrakurikuler. Hal ini dapat dibuktikan dengan meningkatnya prestasi siswa dalam bidang kurikulum seperti sering meraih prestasi pada kegiatan olimpiade agama maupun umum. Begitu juga dalam bidang ekstrakurikuler terutama bidang keagamaan, para siswa banyak yang meraih juara pada perlombaan Musabaqah Tilawatil Qur'an tingkat kota/kabupaten.

Kegiatan ekstrakurikuler bidang agama maupun umum termasuk kegiatan yang sangat diminati di MAN 2 Padangsidempuan. Ini disebabkan oleh motivasi maupun perhatian yang diberikan kepala sekolah, tersedianya tenaga pendidik serta sarana penunjang kegiatan yang memadai. Kepala sekolah dan tenaga pendidik selalu bekerjasama dalam meningkatkan prestasi siswa.

Menurut hasil observasi penulis, prestasi bidang keagamaan siswa MAN 2 Padangsidempuan meningkat dari tahun ke tahun. Hal ini dapat dilihat dari dokumen prestasi siswa yang dipampang di depan kantor guru. Di tahun 2019-2020 prestasi keagamaan siswa semakin meningkat. Hal ini dibuktikan dengan prestasi siswa yang menyabet berbagai macam prestasi dalam berbagai perlombaan. Melihat prestasi tersebut, peneliti berasumsi bahwa siswa MAN 2 Padangsidempuan bisa berprestasi karena kerjasama yang baik antara kepala Madrasah dengan guru-guru, dan terutama kerjasama antar sesama guru.

Ada beberapa temuan yang menjelaskan bahwa kolaborasi antar sesama guru sangat membantu dalam meningkatkan kompetensi/prestasi siswa. salah satunya, temuan penelitian Ovie Pertiwi (2020) tentang kolaborasi guru PAI dan guru BK dalam membina akhlak peserta didik.

Berdasarkan hal tersebut maka penulis tertarik untuk membuat artikel dengan rumusan masalah: "bagaimana kolaborasi guru agama Islam dengan guru bahasa dalam meningkatkan prestasi ekstrakurikuler bidang keagamaan siswa di MAN 2 Padangsidempuan?". Tujuan penulisan artikel ini adalah untuk mengetahui kolaborasi guru agama Islam dengan guru bahasa dalam meningkatkan prestasi ekstrakurikuler bidang keagamaan siswa di MAN 2 Padangsidempuan.

Untuk mempermudah pemahaman dalam penelitian ini, berikut akan dibahas tentang kajian teoritis:

Pertama, kolaborasi guru agama Islam dengan guru bahasa. Kolaborasi adalah suatu usaha bersama antar perorangan atau antar kelompok guna mencapai satu tujuan atau beberapa tujuan (Soerjono Soekanto, 2013: 66). Menurut Roucek dan Warren sebagaimana dikutip Abdulsani bahwa kolaborasi adalah bekerja secara bersama-sama guna mencapai tujuan pembelajaran. Selain bekerja secara bersama, kolaborasi juga merupakan proses sosial yang paling dasar yang dilakukan oleh setiap manusia. Dalam hal ini, kolaborasi melibatkan pembagian tugas disesuaikan dengan tanggungjawab yang diserahkan kepada setiap individu dalam sebuah kelompok demi tercapainya tujuan bersama yang diinginkan (Abdulsyani, 1994, p.16).

Dari beberapa pengertian di atas dapat diambil kesimpulan bahwa kolaborasi atau kerjasama merupakan suatu bentuk sosial yang dilakukan oleh dua orang atau lebih dengan masing-masing peran yang berbeda dari pembagian tugas yang ditentukan guna mencapai tujuan yang diharapkan.

Selanjutnya akan dibahas tentang guru agama Islam dan guru bahasa. Menurut Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang guru dan dosen pada ketentuan umum pasal 1 ayat 1 undang-undang tersebut dijelaskan bahwa guru adalah “pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar dan menengah” (Depag RI, 2007: 73). Dengan demikian tugas utama guru dalam melaksanakan profesinya terdiri dari mengajar, mendidik, membimbing, melatih, mengarahkan, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan.

Pendidikan agama Islam adalah usaha sadar yang dilakukan untuk mempersiapkan peserta didik agar mampu memahami (*knowing*), terampil melaksanakan (*doing*), dan mengamalkan (*being*) agama Islam melalui kegiatan pendidikan (Tafsir, 2008, p. 30). Pembahasan dalam pendidikan agama Islam biasanya berkaitan dengan pelajaran yang berkaitan dengan Islam, seperti al-Qur’an dan Hadits, Fiqih, Sejarah Kebudayaan Islam, dan Akidah Akhlak di sekolah.

Berdasarkan uraian yang dipaparkan dapat disimpulkan bahwa guru agama Islam adalah guru yang mengajarkan mata pelajaran yang berkenaan dengan Islam seperti: al-Qur’an Hadis, Fiqih, Sejarah Kebudayaan Islam, dan Akidah Akhlak di sekolah/madrasah yang bertujuan untuk membentuk peserta didik agar menjadi pribadi yang beriman dan bertaqwa kepada Allah Swt. serta menjadi suri teladan yang baik bagi peserta didik di sekolah.

Guru bahasa Bahasa merupakan guru yang mengajar baik bahasa Indonesia, maupun bahasa Asing, seperti bahasa Inggris, bahasa Arab dan sebagainya. Bahasa adalah alat utama untuk berkomunikasi dalam kehidupan manusia, baik secara individu maupun kolektif sosial. Dengan bahasa, manusia dapat mengungkapkan pikiran, hasrat, keinginan, pengalaman, perasaan, dan harapan. Selain itu, bahasa juga merupakan sarana pergaulan dan perhubungan yang mempertalikan manusia dan kebudayaan yang saling menghargai dan saling menghormati (Patiung, 2017, p. 111).

Guru PAI dan guru bahasa merupakan pendidik yang memiliki tujuan yang sama. Salah satunya, untuk membimbing peserta didik supaya

terampil dan berprestasi. Untuk mewujudkan hal tersebut dibutuhkan kolaborasi atau kerja sama. Berikut prinsip-prinsip dalam kolaborasi atau kerjasama: 1) Memiliki sifat saling menguntungkan dan menguatkan. 2) Menciptakan sebuah paham dan kesepakatan yang memberikan manfaat bagi kedua belah pihak atau lebih. Dan 3) Memberikan dampak yang besar dalam mengantisipasi ancaman dalam pelaksanaan kegiatan (Burhanuddin, 2000, p. 90).

Dalam konteks ini, interaksi antara guru pendidikan agama Islam dan guru bahasa menjalin sistem kolaborasi atau kerjasama yang erat dalam menjalankan tugasnya masing-masing. Bentuk dari kolaborasi atau kerjasama dari guru pendidikan agama Islam dan guru bahasa (Indonesia, Arab, Inggris) antara lain: a. bentuk usaha formal yaitu suatu kegiatan yang diadakan dengan sengaja, terencana, sistematis, serta terarah. Dalam hal ini guru agama Islam dan guru bahasa melakukan kegiatan secara sengaja yang resmi dan telah diatur oleh kepala sekolah, b. Bentuk usaha informal yaitu suatu kegiatan yang diadakan secara sengaja tetapi tidak dilakukan secara bersama dan juga tidak sistematis (Nawawi, 2000, p. 80). Bentuk usaha informal ini dilakukan dan dikembangkan untuk meningkatkan efektifitas dan efisiensi kegiatan formal.

Kedua, prestasi ekstrakurikuler bidang keagamaan. Prestasi adalah hasil dari suatu kegiatan yang telah dilakukan, diciptakan, dikerjakan dengan semaksimalnya, baik secara perorangan maupun kelompok. Suatu prestasi tidak akan berhasil selama seseorang tidak melakukan suatu kegiatan dengan sungguh-sungguh dan motivasi yang tinggi. Untuk mendapatkan prestasi tidak semudah yang kita bayangkan. Prestasi didapatkan penuh dengan perjuangan dan tantangan yang harus dihadapi untuk menggapainya. Hanya dengan kegigihan, sikap ulet dan optimislah yang bisa membantu untuk menggapai prestasi (Bahri, 1994. P. 20).

Ekstrakurikuler merupakan kegiatan yang dilakukan di luar jam pelajaran atau pada waktu libur sekolah baik di sekolah maupun di luar sekolah. Sedangkan ekstrakurikuler keagamaan adalah suatu kegiatan belajar yang dilakukan di luar jam pelajaran dalam rangka memberikan arah dan jalan kepada peserta didik untuk menambah wawasannya tentang pelajaran/pendidikan agama dan mengamalkannya, serta mendorong pembentukan pribadi peserta didik supaya sesuai dengan nilai-nilai agama yang belum mereka dapatkan. Ekstrakurikuler keagamaan juga termasuk satu cara dan upaya yang dilakukan untuk pengembangan kepribadian, bakat dan minat peserta didik, pementapan, serta pengayaan nilai-nilai dan norma yang dilaksanakan dalam bentuk tatap muka dan non tatap muka.

Sekolah-sekolah yang berciri khas Islam seperti madrasah tentunya tidak terlepas dari kegiatan ekstrakurikuler. Oleh karena itu, dalam rangka mengembangkan kompetensi peserta didik, tentunya perlu berbagai kegiatan pembinaan kegiatan ekstrakurikuler yang di arahkan pada aspek pengembangan kemampuan strategis dan kepribadian yang utuh, ditandai dengan meningkatnya keimanan dan ketaqwaan peserta didik kepada Allah Swt.

METODOLOGI PENELITIAN

Jenis penelitian yang peneliti lakukan adalah penelitian lapangan (*field research*) dengan pendekatan kualitatif. yaitu suatu penelitian yang dimaksudkan untuk mengumpulkan informasi mengenai status suatu gejala yang ada, yaitu keadaan gejala menurut apa adanya pada saat penelitian lapangan dilakukan (Sugiyono, 2012, p. 1). Penelitian ini akan mencari informasi dan mendeskripsikan tentang “kolaborasi guru agama Islam dengan guru bahasa dalam meningkatkan prestasi ekstrakurikuler bidang keagamaan siswa di Madrasah Aliyah Negeri 2 Padangsidempuan”. Metode penelitian yang penulis gunakan adalah metode deskriptif kualitatif yaitu pendekatan atau suatu prosedur yang menghasilkan data-data yang bersifat deskriptif dalam bentuk kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati (Moleong, 2000, p. 3).

Jadi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah peneliti akan mengumpulkan data yang berupa kata-kata, tulisan dari sumber yang ditetapkan. Data yang peneliti ungkap adalah yang berkaitan dengan kolaborasi guru agama Islam dengan guru bahasa dalam meningkatkan prestasi ekstrakurikuler bidang keagamaan siswa di Madrasah Aliyah Negeri 2 Padangsidempuan.

Informan pada penelitian ini adalah Guru PAI dan guru bahasa (Indonesia, Arab, dan Inggris) di Madrasah Aliyah Negeri 2 Padangsidempuan. Untuk memperoleh data dalam penelitian ini, penulis lakukan dengan cara: observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis dengan reduksi data, mendisplay data, memverifikasi data serta menarik kesimpulan. Untuk memeriksa keabsahan data kualitatif dilakukan dengan teknik triangulasi yaitu dengan cara membandingkannya dengan berbagai sumber, metode atau teori.

HASIL PENELITIAN

Madrasah Aliyah Negeri 2 Padangsidempuan terletak di Jl. Sutan Sori Pada Mulia no. 29, Kecamatan Padangsidempuan Utara, Kotamadya Padangsidempuan, Provinsi Sumatera Utara. Berdasarkan hasil penelitian kolaborasi guru agama Islam dengan guru bahasa dalam meningkatkan prestasi ekstrakurikuler bidang keagamaan siswa di Madrasah Aliyah

Negeri 2 Padangsidimpuan. Ada beberapa hal yang menjadi temuan penelitian adalah sebagai berikut:

Jenis kolaborasi yang dilakukan Guru PAI dan Guru Bahasa di MAN 2 Padangsidimpuan.

Menurut Abu Ahmadi (2004: 101) jenis kolaborasi ada 3, yaitu: kolaborasi primer, kolaborasi skunder, dan kolaborasi tersier. Jenis kolaborasi yang dilakukan guru di MAN 2 Padangsidimpuan adalah kolaborasi primer. Di mana kolaborasi primer merupakan suatu kerjasama kelompok atau individu yang dibuat menjadi satu. Setiap individu atau kelompok, masing-masing saling mengejar dan bekerja sesuai dengan bidangnya demi kepentingan seluruh anggota kelompok.

Sesuai dengan hasil pengamatan peneliti, guru PAI dan guru bahasa masing-masing saling bekerja sama sesuai dengan bidangnya demi majunya madrasah/sekolah. Guru PAI mengajarkan siswa tentang materi keagamaan, guru bahasa Indonesia mengajarkan siswa tentang tata bahasa dan guru bahasa mengajarkan siswa menyusun teks keagamaan yang berkaitan langsung dengan teks bahasa Arab, Inggris, serta mengajarkan cara pelafalan dan intonasi yang benar.

Guru yang diunjuk untuk membimbing siswa melaksanakan tugas dengan sebaik-baiknya. Namun peneliti melihat guru PAI dan guru bahasa yang sudah senior, jarang sekali ikut andil dalam membimbing siswa. Mereka beralasan sudah seharusnya guru-guru muda yang mengemban tugas tersebut. Pada kenyataannya, walaupun guru-guru masih muda dan energik, mereka juga masih perlu dibantu dan dibimbing oleh senior.

Prestasi ekstrakurikuler keagamaan siswa MAN 2 Padangsidimpuan

Prestasi ekstrakurikuler keagamaan siswa tidak terlepas dari kolaborasi/kerjasama yang dilakukan oleh para guru. Kolaborasi yang dilakukan guru bisa berupa: a. Saling bertukar informasi seperti data, pendapat dan konsultasi, fakta, keterangan, serta diskusi dan rapat, b. berkoordinasi dalam melakukan pekerjaan antar unit-unit untuk melaksanakan tugas-tugas yang harus dikerjakan bersama-sama, serta membagi tugas-tugas sesuai dengan bidangnya, dan c. Sebagai wadah kerjasama kelompok guna mengajukan sebuah masalah agar bisa terselesaikan (Nawawi, 2000, p. 82).

Dalam meningkatkan prestasi ekstrakurikuler keagamaan siswa, guru PAI dan bahasa bekerja sama dalam membimbing siswa apabila ada perlombaan. Ini dibuktikan dengan prestasi keagamaan siswa yang

meningkat setiap tahun. Berikut prestasi siswa dan bentuk kerjasama dan peran para guru:

Perlombaan Pidato Bahasa Indonesia.

Pada perlombaan pidato tersebut, guru mengambil peran masing-masing, seperti guru agama Islam membantu menyusun isi teks pidato, guru bahasa Indonesia memperbaiki tatanan penulisannya, guru bahasa Inggris membantu menerjemahkan teks bahasa Indonesia ke dalam bahasa Inggris dan mengajari siswa intonasi dan pelafalan teks, dan guru bahasa Arab membantu mentranslit teks Indonesia ke Arab serta mengajari intonasi dan pelafalan teks pidato.

Adapun prestasi yang diraih siswa dari kolaborasi yang dilakukan guru yaitu siswa atas nama Ahmad Bukhari perwakilan siswa MAN 2 Padangsidempuan memperoleh juara 1 pada perlombaan tentang lingkungan hidup yang diadakan Dinas Lingkungan Hidup kota Padangsidempuan pada tahun 2019 sekaligus menjadi utusan ke kota Medan. Ia Juga meraih juara 1 pada perlombaan yang diadakan di kota Medan tersebut. Selain itu, Ahmad Bukhari dan siswi atas nama Herlindia meraih juara 1 pidato bahasa Indonesia pada perlombaan AKSIOMA antar madrasah se-Kota Padangsidempuan pada tahun 2019.

Perlombaan Pidato Bahasa Arab

Guru pendidikan Agama Islam menyusun teks, guru bahasa Indonesia menyusun tata bahasanya, dan guru bahasa Arab mentranslit teks pidato dari teks Indonesia ke teks bahasa Arab. Adapun prestasi yang diraih siswa dari kolaborasi yang dilakukan guru yaitu siswi atas nama Nisvia Ramadhani perwakilan siswa MAN 2 Padangsidempuan memperoleh juara 1 pidato bahasa Arab pada perlombaan AKSIOMA antar madrasah se-Kota Padangsidempuan pada tahun 2019. Nisvia juga meraih juara 2 pidato bahasa Arab yang diadakan UIN Sumatera Utara.

Perlombaan Pidato Bahasa Inggris.

Sebelum teks pidato diterjemahkan ke dalam bahasa Inggris, guru bahasa Inggris terlebih dahulu membuat teks Indonesia, dan guru lain membantu memperbaiki isi teks sesuai dengan judul pidato. Guru bahasa Indonesia mencari kata-kata mutiara, guru PAI dan bahasa Arab mencari ayat atau hadits yang berkenaan dengan judul pidato.

Adapun prestasi yang diraih siswa dari kolaborasi yang dilakukan guru yaitu siswa atas nama Muhammad Anugrah perwakilan siswa MAN 2 Padangsidempuan meraih juara 1 pidato bahasa Inggris pada perlombaan

AKSIOMA antar madrasah se-Kota Padangsidimpuan. Anugrah juga meraih juara 3 pidato bahasa Inggris yang diadakan UIN Sumatera Utara.

Perlombaan Syarhil Qur'an.

Guru PAI membantu siswa menyusun teks, guru bahasa Arab membantu mengajari cara pelafalan dan intonasi jika ada teks Arab, guru bahasa Inggris juga membantu pelafalan dan intonasi bahasa Inggris seperti kata-kata bijak yang berbahasa Inggris, dan Guru bahasa Indonesia membantu memperbaiki penyusunan tata bahasa isi syarhil Qur'an. Adapun prestasi yang diraih siswa-siswi MAN 2 Padangsidimpuan pada Musabaqah Tilawatil Qur'an tahun 2020 bidang *syarh al-Qur'an* yaitu Juara 1 putra atas nama: Muhammad Andika, dkk. Juara 2 putra atas nama Ahmad Bukhari, dkk. Juara 1 putri atas nama Herlindia, dkk.

Perlombaan Cerdas-Cermat (*Fahm Al-Qur'an*).

Teks/soal dalam *fahm al-Qur'an* terdiri dari tiga bahasa yaitu bahasa Indonesia, Arab dan Inggris. Tugas guru bahasa Arab mengajari siswa untuk membaca teks bahasa Arab yang tidak berbaris serta pelafalannya. Guru bahasa Inggris mengajari siswa cara pelafalan dan intonasinya. Sedangkan guru PAI membimbing hapalan siswa setiap minggu.

Adapun prestasi yang diraih siswa-siswi MAN 2 Padangsidimpuan pada Musabaqah Tilawatil Qur'an tahun 2020 bidang *fahm al-Qur'an* yaitu Juara 1 putra atas nama: Naugal Gibran, dkk. Juara 2 putra atas nama Muhammad Ridoan, dkk. Juara 3 putra atas nama Andri Mirzal, dkk. Juara 2 putri atas Mawaddah Annur, dkk. Juara 3 putri atas nama Rafhita Holong Putri, dkk.

Pendukung Dan Penghambat Kolaborasi Guru Pai Dengan Guru Bahasa

Faktor pendukung kolaborasi guru PAI dengan guru bahasa yaitu:

- a) Adanya kerja sama yang solid guru dalam membimbing siswa apabila ada perlombaan/MTQ.
- b) Memberikan kebebasan kepada siswa untuk mengambil beberapa kegiatan ekstrakurikuler siswa yang mereka minati, dengan syarat jadwal kegiatan tidak sama waktunya.
- c) Saling memberikan masukan dan ide kepada guru yang akan membimbing siswa untuk mengikuti perlombaan.
- d) Tidak pilih kasih dalam membimbing siswa.
- e) Saling pengertian.
- f) Merasa bahwa meningkatkan prestasi siswa merupakan tanggung jawab bersama.
- g) Adanya kegiatan ekstrakurikuler yang dilakukan pada sore hari setelah kegiatan belajar-mengajar sesuai dengan jadwal masing-masing.
- h) Tersedianya pasilitas yang menunjang kegiatan keagamaan.
- i) Adanya jadwal/kegiatan rutin siswa. setiap pagi, sebelum belajar ada kegiatan yang dibuat sekolah untuk melatih percaya

diri siswa dalam berpidato/*syarh al-Qur'an*. Seperti: hari Selasa pidato bahasa Inggris dan percakapan, hari Rabu pidato bahasa Arab dan percakapan, dan hari Kamis kegiatan *syarh al-Qur'an*. j) adanya motivasi siswa yang sangat tinggi, dan k) Adanya penghargaan sekolah. Para guru yang membimbing siswa akan dipanggil nama-namanya di depan sekolah dan diberi pujian berupa terimakasih ketika proses penyerahan piala dari siswa kepada kepala madrasah.

Adapun faktor penghambatnya: *Pertama*, perbedaan tujuan setiap guru yang dominan. Kadang kala terjadi 2 perlombaan dengan hari yang sama. Jadi, para guru lebih mengutamakan bidang perlombaan yang sesuai dengan mata pelajarannya dan memaksa siswa untuk mengukuti kehendaknya. Akhirnya membuat siswa menjadi bingung untuk memilih perlombaan yang akan diikuti; *Kedua*, cepat puas dengan hasil pekerjaan sendiri, tanpa melihat hasil pekerjaan orang lain. Ketika siswa meraih juara, ada kalanya seorang guru merasa bahwa kalau bukan karena dia si siswa tidak akan juara. Hal tersebut akhirnya membuat guru yang lain untuk lepas tangan dan tidak mau ikut andil lagi apabila ada perlombaan selanjutnya; *Ketiga*, membebankan pekerjaan hanya kepada kepada orang lain. Ketika ada latihan sebelum perlombaan sebagian guru mempercayakan kepada guru yang lain, padahal pertandingan tersebut berkenaan dengan bidangnya. Contoh: perlombaan pidato bahasa Arab/Inggris, isi pidatonya berkenaan dengan keagamaan. Guru PAI tidak akan bisa mengetahui intonasi bahasa kalau guru bahasa Arab/Inggris tidak ikut membimbingnya.

Berdasarkan penelitian penulis, hambatan-hambatan tersebut hanya sementara saja. Ini disebabkan para siswa pandai mencairkan suasana, mengajak para guru untuk syukuran bersama, photo bersama, dan akhirnya para guru akrab kembali.

Kesimpulan

Berdasarkan penelitian dan hasil wawancara tentang bagaimana kolaborasi guru agama Islam dengan guru bahasa dalam meningkatkan prestasi ekstrakurikuler bidang keagamaan siswa di MAN 2 Padangsidempuan dapat disimpulkan bahwa kolaborasi yang dilakukan Guru PAI dan guru bahasa adalah kolaborasi primer. Guru PAI mengajarkan siswa tentang materi keagamaan, guru bahasa Indonesia mengajarkan siswa tentang tata bahasa dan guru bahasa Arab dan Inggris mengajarkan siswa menyusun teks keagamaan yang berkaitan langsung dengan teks bahasa Arab, Inggris, serta mengajarkan cara pelafalan dan intonasinya.

Adapun prestasi keagamaan yang diraih siswa di antaranya; juara 1 perlombaan tentang lingkungan hidup yang diadakan Dinas Lingkungan Hidup kota Padangsidimpuan, juara 1 juga di Medan 2019. juara 1 pidato bahasa Indonesia pada perlombaan AKSIOMA antar madrasah se-Kota Padangsidimpuan pada tahun 2019; juara 1 pidato bahasa Arab pada perlombaan AKSIOMA antar madrasah se-Kota Padangsidimpuan tahun 2019, juara 2 pidato bahasa Arab yang diadakan UIN Sumatera Utara; juara 1 pidato bahasa Inggris pada perlombaan AKSIOMA antar madrasah se-Kota Padangsidimpuan, juara 3 pidato bahasa Inggris yang diadakan UIN Sumatera Utara.

Faktor pendukung kolaborasi guru PAI dengan guru bahasa adanya kerja sama yang solid guru dalam membimbing siswa apabila ada perlombaan/MTQ, memberikan kebebasan kepada siswa untuk mengambil beberapa kegiatan ekstrakurikuler siswa yang mereka minati, dengan syarat jadwal kegiatan tidak sama waktunya; Faktor penghambatnya, yaitu adanya perbedaan tujuan setiap guru yang dominan dalam bidang perlombaan yang sesuai dengan mata pelajarannya dan memaksa siswa untuk mengukuti kehendaknya, cepat puas dengan hasil pekerjaan sendiri, tanpa melihat hasil pekerjaan guru yang lain, membebankan pekerjaan hanya kepada kepada guru yang lain.

REFERENSI

- Abdulsyani. (1994). *Sosiologi Skematika, Teori dan Terapan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Ahmadi, Abu. (2004). *Sosiologi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Bahri, Syaiful. (1994). *Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru*. Surabaya: Usaha Nasional.
- Burhanuddin, Yusak. (2000). *Administrasi Pendidikan*. Bandung: Pustaka Setia.
- Departemen Agama RI. (2007). *Undang-Undang Dan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Tentang Pendidikan*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Agama RI.
- Moleong, Lexi J. (2000). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nawawi, Hadari. (2000). *Administrasi Pendidikan*. Jakarta: Gunung Agung.
- Nazaruddin. (2007). *Manajemen Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Umum*. Yogyakarta: Teras.
- Patiung, Dahlia. (2017). *Peran Guru dan Siswa dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Berbasis Pendekatan Komunikatif*, Vol. VI No. 1, Januari-Juni 2017.

Ali Jusri Pohan

Soekanto, Soerjono. (2013). *Sosiologi Suatu Pengantar*, Ed. Revisi. Jakarta: Rajawali Pers.

Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung : Alfabeta.

Tafsir, Ahmad. (2008). *Strategi Meningkatkan Mutu Pendidikam Agama Islam di Sekolah*. Bandung : Maestro..